


Membangun Budaya Membaca Sejak Dini Melalui Program Literasi Membaca di Desa Perigi

Baiq Aulia Putri^{1*}, Malini², Bq Yuni Astuti Alawiah³, Baiq Zaenatul Ashani⁴, Ahmad Syarqawi Sya'bani⁵, M. Zainul Azmi⁶, Muhamad Juaini⁷

¹⁻⁷Universitas Hamzanwadi, Jl. Cut Nyak Dien No.85, Kec. Selong, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Bar.

E-mail: baiqauliaputri.4@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7264>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 June 2026

Revised: 22 June 2026

Accepted: 03 July 2026

Kata Kunci:

budaya membaca,
literasi membaca, minat
baca.

Keywords:

reading culture, reading
literacy, reading
interest.

ABSTRACT

Budaya membaca berperan penting dalam meningkatkan literasi, pengetahuan, dan karakter anak. Namun, perkembangan teknologi dan media digital menjadi tantangan karena anak lebih tertarik pada hiburan digital daripada membaca. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang menarik untuk membiasakan membaca sejak dini. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca melalui Program Literasi Membaca di Desa Perigi. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Desa Perigi, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, setiap Kamis sore selama Juni 2026 dengan melibatkan 20–30 peserta per pertemuan, mulai dari anak TK hingga siswa SMP. Program didampingi 16 mahasiswa KKN menggunakan metode membaca bersama, diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif berbasis literasi. Hasil kegiatan menunjukkan peserta antusias dan aktif, serta mengalami peningkatan minat baca, pemahaman bacaan, dan kepercayaan diri dalam menyampaikan kembali isi bacaan. Program ini juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga memotivasi peserta menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian, Program Literasi Membaca di Desa Perigi efektif dalam menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan kemampuan literasi anak dan remaja.

A reading culture plays a crucial role in improving children's literacy, knowledge, and character. However, the development of technology and digital media presents a challenge, as children are more interested in digital entertainment than reading. Therefore, engaging activities are needed to foster a reading habit from an early age. This community service program aims to foster a reading culture through the Reading Literacy Program in Perigi Village. The program was held at the Perigi Village Office, Suela District, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara, every Thursday afternoon during June 2026, involving 20–30 participants per meeting, ranging from kindergarten to junior high school students. The program, facilitated by 16 Community Service Program (KKN) students, used shared reading, discussion, question and answer sessions, and literacy-based educational games. The results showed that participants were enthusiastic and active, and experienced increased interest in reading, reading comprehension, and confidence in retelling the content of the reading. The program also created a fun learning experience that motivated participants to make reading a daily habit. Thus, the Reading Literacy Program in Perigi Village was effective in fostering a reading culture and improving the literacy skills of children and adolescents.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.



How to Cite: Baiq Aulia Putri, et al (2026). Membangun Budaya Membaca Sejak Dini Melalui Program Literasi Membaca di Desa Perigi, 5(1) 242-246. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7264>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, karakter, serta kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abd Rahman, dkk (2022: 2-3) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sejalan dengan itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kemampuan literasi. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Literasi merupakan aktivitas yang melekat dalam kehidupan masyarakat modern, terutama dalam konteks pendidikan (Wardhani et al., 2022, 2023 dalam Khoirunisa, dkk 2025: 81). Kemampuan literasi yang baik akan membantu seseorang dalam memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Membaca merupakan fondasi utama dalam pengembangan literasi. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh berbagai informasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Menurut Dalman, 2017 (dalam Jihan dkk, 2022: 3378) Membaca merupakan suatu kegiatan atau kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang di baca. Oleh karena itu, kebiasaan membaca perlu ditanamkan sejak usia dini agar menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman budaya membaca sejak dini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan intelektual dan karakter anak. Anak yang terbiasa membaca akan memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik, daya imajinasi yang berkembang, serta kemampuan memahami berbagai informasi dengan lebih mudah. Menurut Rista, dkk (2025: 61) kebiasaan membaca sejak dini dapat membentuk persepsi positif, anak memandang buku sebagai sumber kesenangan.. Dengan demikian, budaya membaca perlu terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang menarik dan berkelanjutan.

Namun, perkembangan teknologi dan media digital saat ini menjadi tantangan tersendiri dalam menumbuhkan minat baca pada anak-anak. Kemudahan akses terhadap berbagai bentuk hiburan digital sering kali membuat anak lebih tertarik menggunakan gawai dibandingkan membaca buku. Tantangan lainnya adalah penyalahgunaan teknologi digital. Banyak peserta didik yang terjebak dalam penggunaan teknologi secara tidak produktif, seperti kecanduan media sosial, game online, serta konsumsi konten hiburan yang tidak mendidik (Saingo, 2023 dalam Nur Arifin, 2025: 5). Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya minat baca dan berkurangnya waktu yang digunakan untuk kegiatan literasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu menumbuhkan minat baca sekaligus membangun kebiasaan membaca pada anak sejak usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program literasi membaca. Program literasi membaca merupakan kegiatan yang dirancang untuk membiasakan anak berinteraksi dengan berbagai bahan bacaan melalui aktivitas yang menyenangkan, edukatif, dan sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga anak dapat menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program literasi membaca, diharapkan minat baca anak dapat meningkat serta budaya membaca dapat tumbuh dan berkembang sejak dini.

Penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat terkait literasi membaca telah banyak dilakukan sebagai upaya meningkatkan minat baca anak. Armando Ade Saputra, dkk (2024) melalui program pengabdian masyarakat di sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas mampu meningkatkan minat baca serta keterlibatan anak dalam kegiatan literasi. Selain itu, Ishmatun Naila dkk, (2025) dalam kegiatan pendampingan literasi interaktif menemukan bahwa berbagai aktivitas seperti membaca bersama, storytelling, permainan literasi, dan diskusi kelompok dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Selain itu, Nova dkk, (2024) menyatakan bahwa kegiatan literasi membaca yang dilaksanakan secara rutin

melalui pendampingan dan pembiasaan membaca dapat meningkatkan minat baca serta membentuk kebiasaan literasi yang lebih baik pada anak.

Meskipun memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan minat baca anak, program literasi membaca di Desa Perigi memiliki perbedaan dengan kegiatan terdahulu. Program ini tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah, tetapi juga dilaksanakan di lingkungan masyarakat dengan melibatkan peserta yang lebih beragam, yaitu anak-anak jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), hingga beberapa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, kegiatan dilakukan melalui pendampingan langsung oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara rutin setiap minggu sehingga memberikan pengalaman membaca yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya berupaya meningkatkan minat baca, tetapi juga membangun budaya membaca sejak dini yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat Desa Perigi.

Oleh karena itu, kegiatan Membangun Budaya Membaca Sejak Dini Melalui Program Literasi Membaca di Desa Perigi dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca dan menanamkan budaya membaca pada anak-anak. Melalui program ini diharapkan anak-anak memiliki kebiasaan membaca yang berkelanjutan, mampu memanfaatkan berbagai sumber bacaan sebagai sarana belajar, serta menjadikan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter generasi muda.

METODE

Kegiatan Membangun Budaya Membaca Sejak Dini Melalui Program Literasi Membaca di Desa Perigi dilaksanakan di Kantor Desa Perigi, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini berlangsung selama bulan Juni 2026 dan dilaksanakan setiap hari Kamis sore, dimulai pada tanggal 11 Juni 2026 hingga Kamis terakhir pada bulan Juni. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak dan remaja di Desa Perigi yang terdiri atas peserta jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), hingga beberapa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan bervariasi setiap pertemuan, berkisar antara 20 hingga 30 orang. Pelaksanaan kegiatan didampingi oleh 16 mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertindak sebagai fasilitator dan pendamping selama kegiatan berlangsung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan literasi yang dikemas secara edukatif, interaktif, dan menyenangkan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim KKN melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Perigi terkait pelaksanaan program serta menyiapkan berbagai sarana pendukung, seperti buku cerita anak, buku pengetahuan umum, alat tulis, dan media pembelajaran lainnya yang sesuai dengan usia peserta.

Pelaksanaan program diawali dengan pemberian motivasi dan edukasi mengenai pentingnya membaca sejak dini serta manfaat membaca bagi peningkatan pengetahuan dan wawasan anak. Selanjutnya, peserta mengikuti kegiatan membaca bersama dengan pendampingan dari mahasiswa KKN. Anak-anak diberikan kesempatan untuk memilih dan membaca buku yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN membantu peserta yang masih mengalami kesulitan dalam membaca serta memberikan arahan agar peserta lebih memahami isi bacaan yang dibaca.

Selain kegiatan membaca, program literasi ini juga dipadukan dengan permainan edukatif (game) yang mengintegrasikan aktivitas membaca. Dalam kegiatan tersebut, peserta diajak mengikuti berbagai permainan yang mengharuskan mereka membaca kata, kalimat, atau cerita pendek sebelum menjawab pertanyaan maupun menyelesaikan tantangan yang diberikan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak melalui suasana belajar yang menyenangkan sehingga mereka tidak merasa bosan saat membaca. Melalui permainan tersebut, peserta tidak hanya belajar membaca, tetapi juga melatih kemampuan memahami isi bacaan, berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan teman-temannya.

Setelah kegiatan membaca dan permainan edukatif selesai, peserta diajak untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah mereka baca melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan memahami bacaan, meningkatkan keterampilan berbicara, serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap tingkat partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan peserta selama program berlangsung. Melalui program literasi

membaca ini diharapkan tumbuh kebiasaan membaca pada anak-anak sejak dini serta tercipta budaya membaca yang berkelanjutan di lingkungan Desa Perigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Membangun Budaya Membaca Sejak Dini Melalui Program Literasi Membaca di Desa Perigi telah dilaksanakan selama bulan Juni 2026 di Kantor Desa Perigi, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis sore mulai tanggal 11 Juni 2026 hingga Kamis terakhir pada bulan Juni dengan melibatkan peserta yang jumlahnya bervariasi setiap pertemuan, berkisar antara 20 hingga 30 peserta yang terdiri atas anak-anak usia Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), hingga beberapa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelaksanaan kegiatan didukung oleh 16 mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berperan sebagai fasilitator dan pendamping selama program berlangsung.

Program literasi membaca dilaksanakan sebagai upaya untuk menumbuhkan budaya membaca sejak dini melalui kegiatan yang edukatif dan menyenangkan. Pada pertemuan awal, peserta diberikan motivasi mengenai pentingnya membaca serta manfaat membaca dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan wawasan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran peserta bahwa membaca merupakan aktivitas yang bermanfaat dan perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti kegiatan membaca bersama menggunakan berbagai buku bacaan yang telah disediakan oleh tim KKN. Anak-anak diberikan kebebasan memilih buku sesuai dengan usia dan minat mereka. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN memberikan pendampingan secara langsung, terutama kepada peserta yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Pendampingan tersebut membantu peserta memahami isi bacaan sekaligus meningkatkan kemampuan membaca mereka. Kegiatan membaca bersama berlangsung dengan suasana yang aktif dan kondusif, terlihat dari antusiasme peserta dalam memilih dan membaca buku yang tersedia.

Untuk meningkatkan ketertarikan peserta terhadap kegiatan literasi, program ini juga dikombinasikan dengan berbagai permainan edukatif yang mengintegrasikan aktivitas membaca. Dalam permainan tersebut, peserta diminta membaca kata, kalimat, maupun cerita pendek sebelum menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tantangan yang diberikan. Kegiatan belajar sambil bermain ini mendapat respons yang sangat positif dari peserta. Anak-anak terlihat lebih aktif, bersemangat, dan termotivasi untuk membaca karena kegiatan disajikan dalam bentuk yang menyenangkan. Selain itu, permainan edukatif juga membantu peserta meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan serta melatih kemampuan berpikir dan berkomunikasi.

Pada setiap pertemuan, kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah mereka baca di depan teman-temannya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap bacaan yang telah dibaca. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali isi bacaan dengan baik sesuai dengan tingkat usia mereka. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan keterlibatan peserta dalam kegiatan literasi membaca.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran mahasiswa KKN yang secara aktif mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung. Pendekatan yang interaktif dan ramah membuat peserta merasa nyaman untuk belajar dan bertanya ketika mengalami kesulitan. Selain itu, penggunaan metode membaca yang dipadukan dengan permainan edukatif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta tidak mudah merasa bosan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program literasi membaca memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan keterlibatan peserta dalam kegiatan literasi. Peserta terlihat lebih antusias dalam membaca, memahami isi bacaan, serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh melalui sesi diskusi dan permainan edukatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2017) dalam Jihan dkk. (2022:3378) yang menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dengan demikian, membaca tidak hanya sebatas mengenali huruf dan kata, tetapi juga merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Melalui kegiatan yang dilakukan di Desa Perigi, peserta tidak hanya memperoleh pengalaman membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami informasi, memperluas

wawasan, serta meningkatkan keterampilan komunikasi. Oleh karena itu, kebiasaan membaca perlu terus ditanamkan sejak usia dini agar menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, program literasi membaca yang dilaksanakan di Desa Perigi berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Tingginya antusiasme anak-anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pendekatan literasi yang dikemas melalui kegiatan membaca bersama dan permainan edukatif mampu meningkatkan ketertarikan peserta terhadap aktivitas membaca. Oleh karena itu, program serupa perlu terus dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya membangun budaya membaca sejak dini dan meningkatkan kemampuan literasi anak-anak di Desa Perigi.



Gambar 1. Dokumentasi Literasi Menmbaca

SIMPULAN

Kegiatan Membangun Budaya Membaca Sejak Dini Melalui Program Literasi Membaca di Desa Perigi yang dilaksanakan di Kantor Desa Perigi selama bulan Juni 2026 telah berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Program yang diikuti oleh peserta dengan jumlah yang bervariasi setiap pertemuan, berkisar antara 20 hingga 30 anak yang terdiri dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), hingga beberapa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan pendampingan 16 mahasiswa KKN ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui kegiatan membaca bersama, pendampingan literasi, diskusi, serta permainan edukatif berbasis membaca. Antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan literasi yang dikemas secara interaktif mampu menarik minat anak-anak untuk membaca dan belajar.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program literasi membaca dapat meningkatkan minat baca, pemahaman terhadap isi bacaan, serta kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan kembali informasi yang telah dibaca. Selain itu, penerapan permainan edukatif yang dipadukan dengan aktivitas membaca terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, program literasi membaca dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam menumbuhkan budaya membaca sejak dini serta mendukung peningkatan kemampuan literasi dan kualitas pendidikan anak-anak di Desa Perigi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *journal.unismuh.ac.id*, 2 (1) : 1-8.
- Armando Mulana Putra, Eka Sahputra, Surya Ade Saputera. 2024. Peningkatan Minat Baca Dan Literasi Anak Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Sekolah Dasar. *Community Development Journal*, 5 (1): 156-160.
- Ishmatun Naila, Wahyu Kusumajanti, Muhammad Ridwan, Muhamad Amirul Haq. 2024. Pendampingan Literasi Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2): 56-62.

- Jihan Tri Agustin, Ina Magdalena, Asih Rosnaningsih. 2022. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca pada Siswa Kelas III SDN Perumnas 1 Kota Tangerang . *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (6): 3377-3382.
- Khoirunisa Nur 'Aini, Qurnia Isna Arahim, Hakim Nur Seha, Yunus Sulistyono, Niken Pupy Satyawati. 2025. Penguatan Literasi Membaca bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui Program GEMA MI. *Jurnal Pendidikan*, 7 (1): 81-90.
- Nova Fahriatul Utami, Rahmat Permana, Meiliana Nurfitriani. 2024. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SDN Palasari . *ournal of Education and Learning Evaluation*, 1 (2): 255-265.
- Nur Arifin 2025. Pendidikan Karakter di Era Digital. PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
- Rista Erika, Mia Siti Nurazizah, Eva Manfaatin. 2025. Pembiasaan Literasi Membaca Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2): 59-65.